

## **ANALISIS “AYO, BERMAIN!” BUKU BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR BERDASARKAN KELAYAKAN BUKU BSNP**

**MARISA RIZQI NUR ARDILA<sup>1\*</sup>), PANCA DEWI PURWATI<sup>2)</sup>, MUHAMMAD HISYAM YASSAR<sup>3</sup>), SILVIA RAHMADANI<sup>4</sup>), ALIFA NASHA ASNAFIA<sup>5</sup>), YUSRINA AMALADINA KUSUMA<sup>6</sup>)**

\*Korespondensi Penulis: marisadila24@students.unnes.ac.id

**1) 2) 3) 4) 5) 6) Universitas Negeri Semarang**

*Jl. Beringin Raya No.15 Wonosari, Kota Semarang, Jawa Tengah*

*Disubmit: Mei 2025; Direvisi: Juni 2025; Diterima: Oktober 2025*

*DOI: 10.35706/judika.v13i2.13130*

### **ABSTRACT**

*Mastery of correct spelling is a fundamental aspect of learning the Indonesian language, especially for students at the elementary school level. This article aims to examine spelling errors found in Chapter 2 of the book Bahasa Indonesia: Aku Bisa! (Revised Edition) for Grade 1 elementary students. The study uses a qualitative descriptive approach by analyzing the content and writing exercises in the chapter. The analysis results reveal various spelling mistakes, such as inconsistent use of capital letters, errors in punctuation, and mistakes in word separation and combination. These findings indicate the need for increased accuracy in the preparation of teaching materials to align with the correct rules of the Indonesian language. With improvements in spelling, it is expected that students can develop better understanding and stronger writing skills from an early stage.*

*Keywords:* Spelling, Writing Errors, Textbooks, Elementary schools

### **ABSTRAK**

Penguasaan ejaan yang tepat merupakan aspek mendasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya bagi siswa di jenjang sekolah dasar. Artikel ini bertujuan mengkaji kesalahan penggunaan ejaan yang terdapat dalam Bab 2 buku Bahasa Indonesia: Aku Bisa! (Edisi Revisi) untuk kelas I SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menganalisis konten materi dan latihan menulis dalam bab tersebut. Hasil analisis menunjukkan masih ditemukannya berbagai kesalahan ejaan, seperti penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten, kesalahan dalam penggunaan tanda baca, serta kekeliruan dalam pemisahan dan penggabungan kata. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan ketelitian dalam penyusunan bahan ajar agar sejalan dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Dengan perbaikan pada aspek ejaan, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik dan keterampilan menulis yang lebih kokoh sejak dulu.

*Kata kunci:* Ejaan, Kesalahan Penulisan, Buku Ajar, Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dan menulis merupakan dua keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa sejak memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Kedua keterampilan ini menjadi fondasi utama dalam pengembangan kemampuan berbahasa sekaligus pintu gerbang untuk memahami berbagai bidang pengetahuan di tingkat pendidikan selanjutnya. Anggraini (2022) menegaskan bahwa membaca dan menulis merupakan pondasi yang harus kuat dan harus dimiliki oleh peserta didik. Membaca adalah dasar untuk mempelajari berbagai pengetahuan. Tanpa latihan dan pembiasaan sejak dini, keterampilan menulis juga tidak akan berkembang optimal karena tidak dapat dikuasai dengan baik apabila seseorang tidak dilatih dan dipraktikkan secara langsung (Sukma & Puspita 2005).

Di dalam pengajaran menulis, penguasaan ejaan merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan. Ejaan yang benar tidak hanya berfungsi sebagai panduan teknis penulisan, tetapi juga membentuk cara berpikir sistematis dan akurat dalam berbahasa. (Husain *et al.*, 2024) menyatakan bahwa penggunaan ejaan yang benar adalah dasar dari pemakaian Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pengabaian terhadap penggunaan ejaan yang sesuai dapat menimbulkan miskONSEPSI, kesalahan berbahasa, dan kebiasaan menulis yang tidak sesuai dengan kaidah. Oleh karena itu, buku ajar sebagai media utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar harus menjadi contoh ideal dalam penggunaan bahasa yang sesuai, termasuk dalam hal ejaan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa banyak buku ajar Bahasa Indonesia, bahkan di tingkat dasar, masih mengandung kesalahan kebahasaan. Safitri (2016) menemukan lebih dari 900 kesalahan ejaan dalam buku Bahasa Indonesia kelas V SD, yang meliputi kesalahan huruf, penulisan kata, dan tanda baca. Temuan serupa juga dijumpai pada jenjang SMP dan SMA, seperti pada studi yang dilakukan Alyafatin *et al.* (2024) yang mengungkap banyaknya

kalimat mubazir dan struktur sintaksis yang tidak koheren dalam buku kelas VIII, serta Firjanti *et al.* (2022) yang menemukan penggunaan kata tidak mendidik dan rendahnya tingkat keterbacaan pada buku kelas XII. Ginanjar *et al.* (2025) dalam analisis isi buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk kelas X SMA juga menemukan bahwa meskipun buku tersebut memiliki struktur dan isi yang lengkap, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan aspek pendukung seperti keterbacaan, relevansi, dan kedalaman materi sesuai dengan capaian pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa bahkan buku ajar yang telah digunakan secara nasional masih mengandung kelemahan dalam aspek bahasa dan ejaan. Temuan-temuan ini memperkuat pentingnya evaluasi kebahasaan pada buku ajar, terutama untuk jenjang SD sebagai tahap awal pembentukan kompetensi literasi siswa.

Salah satu buku ajar yang digunakan secara luas adalah Bahasa Indonesia: *Aku Bisa!* (Edisi Revisi) kelas I yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek RI. Pada Bab 2 yang berjudul “Ayo, Bermain!”, buku ini menggabungkan aktivitas membaca, menulis, berbicara, dan menyimak secara terpadu melalui pendekatan bermain yang menyenangkan. Di dalamnya terdapat latihan membaca dan menulis suku kata sederhana seperti yang diawali huruf “h” dan “c”, serta kalimat-kalimat pendek yang memperkenalkan konsep keselamatan saat bermain, misalnya “Jangan berlari di tempat ramai” dan “Hati-hati saat bermain di taman.” Bab ini memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman awal siswa terhadap bahasa tulis dan struktur ejaan.

Namun demikian, efektivitas pembelajaran literasi sangat bergantung pada ketepatan penggunaan bahasa dalam buku ajar. Jika buku ajar masih mengandung kesalahan ejaan atau struktur sintaksis yang tidak sesuai, hal ini berpotensi besar menimbulkan miskonsepsi pada siswa. Harahap *et al.* (2025) menegaskan pentingnya pengenalan huruf besar dan kecil, tanda baca, serta latihan menulis huruf sebagai bagian dari proses awal pembelajaran membaca dan menulis.

Sayangnya, berdasarkan telaah pustaka, kajian kritis terhadap aspek kebahasaan khususnya ejaa dalam Bab 2 buku ini belum banyak dilakukan. Penelitian sebelumnya lebih sering memfokuskan pada kelayakan isi atau aspek grafis, atau membahas buku tematik terpadu, namun belum secara spesifik meneliti kelayakan bahasa pada bab tersebut. Kekosongan inilah yang menjadi dasar perlunya dilakukan penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan penggunaan bahasa khususnya tata tulis (ejaan) dan ragam bahasa pada Bab 2 "Ayo, Bermain!" buku Bahasa Indonesia: Aku Bisa! (Edisi Revisi) kelas I SD menurut kriteria kelayakan buku BSNP. Penelitian ini bersifat orisinal karena belum ditemukan kajian sebelumnya yang secara khusus menelaah bab ini dari sudut pandang kelayakan bahasa. Dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk penyimpangan ejaan dan kemungkinan dampaknya terhadap pemahaman siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif bagi penulis buku ajar, pendidik, dan pemangku kebijakan agar lebih cermat dalam memperhatikan aspek kebahasaan dalam penyusunan materi pelajaran.

## METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis kesalahan ejaan pada Bab 2 buku "Bahasa Indonesia: Aku Bisa! (Edisi Revisi)" kelas 1 SD. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendalami fenomena secara holistik, kualitatif ini juga berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2022; Moleong, 2021). Pengumpulan data dilakukan melalui analisis konten terhadap materi dan latihan menulis Bab 2 buku tersebut. Analisis konten adalah metode sistematis untuk mengkaji isi pesan. Setelah data terkumpul, proses analisis melibatkan identifikasi, kategorisasi, dan deskripsi kesalahan ejaan yang ditemukan. Kesalahan-kesalahan yang menjadi fokus analisis meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten, kesalahan dalam penggunaan tanda baca, serta

kekeliruan dalam pemisahan dan penggabungan kata. Instrumen penilaian Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) digunakan sebagai rubrik resmi, bukan modifikasi sendiri.

Analisis mencakup tinjauan kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan buku. Pendekatan tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola makna dalam data. Prosesnya mencakup transkripsi, pengkodean, pengelompokan tema, dan interpretasi (Braun & Clarke, 2021). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi. Uji kredibilitas data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data jenuh. Triangulasi, khususnya, digunakan untuk memverifikasi temuan dengan membandingkan data dari berbagai sumber atau metode (Noble & Smith, 2021; Sugiyono, 2022).

### **ALUR PENELITIAN ANALISIS BAB 2**

5 TAHAP



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kelayakan Isi**

Buku teks merupakan buku yang telah ditetapkan sebagai pegangan dalam Pembelajaran. Pebriana (Hanifah *et al.*, 2023) menyatakan bahwa buku teks yang baik hendaknya memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi, wacana

memenuhi aspek keterbacaan, serta informasi yang disajikan mudah dipahami. Buku teks juga perlu diperhatikan dari empat aspek, yaitu: isi, penyajian, bahasa, dan grafik yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan nasional. Selain itu, sumber yang digunakan untuk siswa harus mempunyai bentuk dan cara penyajian yang menarik sehingga dapat menambah ketertarikan siswa dalam membaca atau bahkan mempermudah siswa untuk memahami materi yang ada menurut Ernawati (Hanifah *et al.*, 2023).

Penilaian terhadap kelayakan isi buku teks Bahasa Indonesia: Aku Bisa! untuk SD/MI Kelas I (Edisi Revisi), khususnya pada Bab 2 "Ayo, Bermain!", mencakup dua aspek utama: kesesuaian isi terhadap Elemen dan Capaian Pembelajaran (CP) serta keaktualan materi. Berdasarkan hasil analisis, Bab 2 menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi, mencakup hampir seluruh elemen yang ditargetkan dalam CP. Materi seperti pengenalan kosakata baru, serta kegiatan berbicara, membaca, dan menulis sudah selaras dengan karakteristik dan tahap perkembangan peserta didik kelas I SD.

Dari aspek keaktualan, buku ini dikategorikan Aktual karena disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka yang saat ini berlaku dan diterbitkan pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa konten buku masih relevan dengan kondisi dan kebijakan pendidikan terkini.

**Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Kelayakan Isi Buku Bahasa Indonesia: Aku Bisa! (SD/MI Kelas I, Edisi Revisi) – Bab 2 "Ayo, Bermain!"**

Aspek yang Dianalisis	Hasil Penilaian	Kategori	Keterangan
Kesesuaian Isi dengan CP	85%	Sesuai (S)	Hampir seluruh elemen CP tercakup, sesuai dengan perkembangan siswa kelas I
Keaktualan Materi	Diterbitkan 2023	Aktual (A)	Mengacu pada Kurikulum Merdeka dan informasi terkini

Hasil ini memiliki sejumlah implikasi penting, antara lain bagi guru, buku ini dapat dijadikan acuan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena isinya relevan dan mendukung pencapaian Capaian Pembelajaran (CP), serta menyajikan materi yang aktual sehingga membantu guru mengaitkan pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Bagi pengembang buku, keberhasilan buku ini dalam memenuhi kriteria isi dan keaktualan menunjukkan pentingnya penyusunan materi yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum, tetapi juga menarik dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga dapat menjadi standar dalam penyusunan buku-buku lainnya, khususnya untuk jenjang pendidikan dasar.

### **Kelayakan Bahasa**

Analisis kelayakan kebahasaan buku *Bahasa Indonesia: Aku Bisa!* untuk SD/MI Kelas I (Edisi Revisi) mengacu pada empat aspek utama dalam instrumen BSNP, yaitu ketepatan ejaan, kelugasan bahasa, keterbacaan, serta kesesuaian bahasa dengan tingkat pemahaman siswa. Disamping itu, penelitian oleh Nugrahani *et al.* (2024) menggunakan metode Grafik Fry untuk menilai keterbacaan bahan ajar Bahasa Indonesia kelas I SD pada Kurikulum Merdeka. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan teks dalam buku tersebut kurang sesuai untuk siswa kelas I, namun lebih cocok untuk tingkat kelas II hingga IV. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian tingkat kesulitan bahasa dalam buku ajar agar sesuai dengan kemampuan membaca siswa pada tingkat kelas yang dituju. Hasil evaluasi ditampilkan secara ringkas pada tabel berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Kelayakan Bahasa Buku Bahasa Indonesia: *Aku Bisa!* (SD/MI Kelas I, Edisi Revisi) – Bab 2 "Ayo, Bermain!"

Aspek	Kategori	Temuan Utama
Ketepatan ejaan	Tepat (T)	Penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan huruf miring sesuai kaidah EYD
Kelugasan kalimat	Lugas (L)	Kalimat ringkas dan jelas, sesuai kemampuan siswa, contoh: "Jangan berebut."

Aspek	Kategori	Temuan Utama
Keterbacaan	Kurang sesuai	Teks lebih cocok untuk siswa kelas II–IV menurut Grafik Fry
Kesesuaian dengan pemahaman siswa	Umumnya sesuai	Beberapa kosakata masih memerlukan penjelasan tambahan atau pendamping visual
Fonologi	Perlu diperbaiki	Kata “cabai” dan “cecak” di daftar huruf “h” membingungkan
Morfologi	Tidak tepat	Penggunaan “atau” di awal kalimat tidak sesuai fungsi gramatikal
Sintaksis	Tidak tepat	Tanda koma sebelum “karena” tidak sesuai kaidah EYD
Wacana	Kurang lengkap	Instruksi tidak selalu disertai contoh, menyulitkan pemahaman
Semantik	Ambigu	Kata seperti “hati” dan “hati-hati” bisa membingungkan tanpa konteks

Secara umum, hasil telaah menunjukkan bahwa buku ini layak digunakan dari segi kebahasaan. Ejaan yang tepat dan kalimat yang lugas membantu siswa memahami bentuk penulisan baku dan isi materi. Namun, tingkat keterbacaan yang cukup tinggi untuk siswa kelas I menjadi catatan penting, karena dapat menyulitkan pemahaman jika tidak didampingi dengan baik.

Temuan ini memiliki implikasi bagi guru dan pengembang buku. Guru perlu mendampingi siswa saat membaca, terutama pada bagian dengan kalimat kompleks atau kosakata baru, melalui penjelasan lisan, ilustrasi, dan latihan tambahan. Bagi pengembang buku, revisi perlu dilakukan dengan menyesuaikan panjang kalimat, memilih kosakata yang sesuai dengan dunia anak, serta menjaga konsistensi dalam penggunaan kata dan contoh.

Kelemahan pada aspek fonologi, wacana, dan semantik juga menunjukkan perlunya telaah linguistik yang menyeluruh sebelum buku diterbitkan. Misalnya, ketidakkonsistenan dalam penggunaan fonem awal dapat mengganggu

pembelajaran membaca awal dan membingungkan siswa dalam membentuk asosiasi bunyi dan huruf.

Selain itu, penggunaan konjungsi juga menjadi perhatian. Sukarto (2017) menegaskan bahwa konjungsi “atau” seharusnya menghubungkan dua klausa setara dalam satu kalimat, bukan diletakkan di awal. Penelitian Fau *et al.* (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi “dan”, “atau”, dan “tetapi” di awal kalimat merupakan kesalahan umum yang menyimpang dari kaidah bahasa baku. Kesalahan ini perlu diperbaiki agar siswa tidak meniru struktur kalimat yang keliru.

### **Kelayakan Penyajian**

Evaluasi terhadap Bab 2 buku *Bahasa Indonesia: Aku Bisa!* untuk SD/MI Kelas I (Edisi Revisi) menunjukkan bahwa aspek penyajian tergolong layak dari segi daya tarik, teknik penyajian, dan kelengkapan unsur pendukung. Buku ini juga layak dari segi kebahasaan, dengan ejaan dan kelugasan kalimat yang baik. Namun, tingkat keterbacaan yang cukup tinggi menjadi catatan, terutama siswa kelas I.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Kelayakan Penyajian Buku Bahasa Indonesia: *Aku Bisa!* (SD/MI Kelas I, Edisi Revisi) – Bab 2 "Ayo, Bermain!"

Aspek	Kategori	Temuan Utama
Daya tarik	Menarik	Ilustrasi relevan, aktivitas diskusi, dan pertanyaan reflektif membangkitkan minat belajar siswa
Teknik penyajian	Efektif	Penataan teks rapi, layout konsisten, penggunaan visual mendukung pemahaman
Penyajian pembelajaran	Interaktif	Kegiatan diskusi dan refleksi mendorong keterlibatan aktif siswa
Kontekstualitas materi	Tinggi	Materi disampaikan dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa
Keterpaduan antarbagian	Terjaga	Adanya keterkaitan antara subbab dan aktivitas pembelajaran
Kelengkapan latihan	Lengkap	Setiap bab menyediakan latihan membaca, menulis, dan berdiskusi secara terstruktur

Menurut Suratni & Paat (Zulfadilla *et al.*, 2022), kelayakan penyajian buku teks pelajaran dinilai berdasarkan kemampuan mendorong keterlibatan aktif siswa, keterkaitan antar bab, subbab, dan konsep, keterpaduan konsep, serta penyajian materi secara kontekstual. Bab 2 buku *Bahasa Indonesia: Aku Bisa!* untuk SD/MI Kelas I (Edisi Revisi) menunjukkan kelayakan yang tinggi dari segi daya tarik dan kelengkapan. Penggunaan ilustrasi relevan, pertanyaan reflektif, dan aktivitas diskusi secara efektif meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, sekaligus mencerminkan keterpaduan serta keterkaitan antarbagian materi. Latihan terstruktur di setiap bab memperkuat kelengkapan buku sebagai sumber belajar yang bermakna.

Dari segi teknik penyajian, buku ini tampil dengan susunan teks yang rapi, font yang proporsional, dan gambar informatif sehingga tampilan halaman menjadi jelas dan mudah dipahami oleh siswa, terutama pada jenjang awal sekolah dasar. Latihan di akhir bab, seperti kegiatan membaca bersama guru sambil memperhatikan tanda baca, menunjukkan perpaduan yang tepat antara teori dan praktik dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Hal ini sejalan dengan pandangan Siaglan (Putri *et al.*, 2022) bahwa aspek teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan pendukung materi sangat penting dalam menilai kelayakan buku ajar.

Implikasi temuan ini penting bagi guru dan pengembang buku. Bagi guru, materi kontekstual dan kegiatan interaktif dalam buku mendukung keterlibatan siswa dan dapat dijadikan dasar pengembangan strategi pembelajaran diferensial yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bagi pengembang, menjaga kualitas visual, teknik penyajian yang ramah anak, serta konsistensi desain dan pendekatan antar bab sangat krusial agar alur berpikir siswa tetap terarah. Secara keseluruhan, Bab 2 buku ini telah memenuhi kriteria penyajian yang baik dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembelajaran bermakna di sekolah dasar.

## Kelayakan Kegrafikan

Hasil analisis terhadap Bab 2 buku *Bahasa Indonesia: Aku Bisa!* untuk SD/MI Kelas I (Edisi Revisi) menunjukkan bahwa aspek kegrafikan dalam buku ini berada pada kategori **Tepat dan Sesuai**, baik dari segi tampilan teks maupun penggunaan ilustrasi. Evaluasi ini meliputi ukuran dan format huruf serta efektivitas ilustrasi dalam mendukung pembelajaran. Dibawah ini adalah tabel ringkasan hasil evaluasi kegrafikan.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Analisis Kelayakan Kegrafikan Buku Bahasa Indonesia: Aku Bisa! (SD/MI Kelas I, Edisi Revisi) – Bab 2 "Ayo, Bermain!"

Aspek	Kategori	Temuan Utama
Ukuran dan format huruf	Tepat (T)	Ukuran buku sesuai standar SD; jenis huruf konsisten dan mudah dibaca
Penyusunan dan keterbacaan teks	Rapi	Teks ditata dengan spasi yang memadai, margin seimbang, dan layout tidak padat
Ilustrasi dan visualisasi materi	Sesuai (S)	Ilustrasi mendukung isi teks dan relevan dengan konteks kehidupan siswa
Estetika dan daya tarik visual	Tinggi	Warna, bentuk, dan gaya gambar disesuaikan dengan usia peserta didik

Ukuran buku dan format huruf dalam Bab 2 ini telah memenuhi prinsip dasar keterbacaan dengan pemilihan jenis huruf yang besar, sederhana, dan mudah dibaca, sangat sesuai untuk siswa kelas I SD yang baru mulai belajar membaca. Layout yang bersih dan tidak padat meningkatkan kenyamanan membaca serta meminimalkan gangguan visual, sehingga siswa pemula tidak cepat lelah atau kehilangan fokus saat belajar. Ilustrasi yang ada tidak hanya sebagai pelengkap visual, tetapi juga memperkuat makna teks, seperti gambar anak-anak bermain di taman yang membantu siswa menghubungkan teks dengan pengalaman nyata, sehingga konsep lebih mudah dipahami dan diingat. Visual yang estetis dan kontekstual dengan warna cerah dan bentuk sederhana menambah daya tarik buku dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Mappiara *et al.* (Prayoga *et al.*, 2024) bahwa kelayakan grafis yang baik tidak hanya memenuhi kebutuhan informasi, tetapi juga memperhatikan aspek visual yang meningkatkan keterlibatan dan minat pembaca. Selain itu, sejalan dengan pandangan Dewojati (2015), desain grafis sebagai media komunikasi visual sangat penting dalam mendukung efektivitas penyampaian materi pembelajaran melalui ilustrasi dan tampilan estetis pada buku ajar.

Implikasi bagi guru adalah tampilan grafis yang baik memudahkan pengajaran karena siswa lebih mudah memahami isi teks melalui dukungan visual, dan guru dapat memanfaatkan ilustrasi sebagai media pemantik diskusi. Bagi pengembang buku, penting untuk mempertimbangkan aspek perkembangan kognitif dan visual siswa, termasuk kejelasan huruf, konsistensi format, dan kualitas ilustrasi agar buku tidak hanya informatif tetapi juga edukatif dan menyenangkan. Secara keseluruhan, Bab 2 buku ini menunjukkan kualitas grafis yang mendukung proses belajar secara optimal dan layak digunakan di sekolah dasar.

## SIMPULAN

Dari hasil analisis terhadap empat aspek yaitu aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan, sesuai dengan instrumen penilaian BSNP. Secara umum, buku ini ditemukan layak digunakan sebagai bahan ajar, meskipun ada beberapa catatan memerlukan perbaikan. Dari segi kelayakan isi, Bab 2 buku ini dinilai sesuai dengan Elemen dan Capaian Pembelajaran serta aktual karena disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka dan diterbitkan pada tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan relevan dengan kebutuhan pendidikan terkini.

Pada aspek kelayakan bahasa, buku ini sudah tepat dalam penggunaan ejaan dan memiliki kalimat yang lugas, memudahkan siswa memahami materi. Namun, analisis linguistik mendalam mengungkap beberapa kekurangan, termasuk ketidaktepatan fonologis pada daftar kata, kesalahan morfologis seperti penggunaan

konjungsi "atau" di awal kalimat, kekeliruan sintaksis dalam penempatan tanda koma, serta kurangnya kesinambungan wacana dan potensi ambiguitas semantik pada beberapa kata. Temuan ini didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan teks mungkin lebih cocok untuk siswa kelas yang lebih tinggi.

Untuk kelayakan penyajian, buku ini menunjukkan kualitas yang tinggi, dinilai menarik berkat ilustrasi relevan, pertanyaan reflektif, dan aktivitas diskusi yang mendorong keterlibatan siswa. Buku ini juga lengkap dengan adanya berbagai latihan terstruktur di setiap bab, mendukung pembelajaran yang bermakna dan aplikatif.

Dalam aspek kelayakan kegrafikan, buku ini dinilai tepat dari segi ukuran buku serta jenis dan format huruf yang jelas dan mudah dibaca. Penggunaan ilustrasi juga dikategorikan sesuai karena mendukung pemahaman siswa secara visual.

Penelitian ini memfokuskan analisisnya pada buku teks Bahasa Indonesia: *Aku Bisa!* untuk SD/MI Kelas I (Edisi Revisi). Secara spesifik, analisis hanya dilakukan pada Bab 2 yang berjudul "Ayo, Bermain!". Penilaian dilakukan berdasarkan empat aspek utama: kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan, dengan mengacu pada instrumen penilaian dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan didukung oleh teori serta penelitian relevan lainnya. Penelitian ini tidak menganalisis seluruh bab dalam buku, atau membandingkannya dengan buku teks lain, maupun melibatkan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini memiliki kelebihan, kelebihan penelitian ini yaitu penelitian ini menganalisis buku teks dari empat aspek penting (isi, bahasa, penyajian, kegrafikan) yang mencakup berbagai dimensi kelayakan buku ajar. Penelitian ini juga menggunakan Standar Nasional, penggunaan instrumen penilaian BSNP sebagai acuan memberikan validitas dan objektivitas yang kuat pada hasil penilaian.

Meskipun penelitian hanya merujuk pada satu bab, tetapi analisis dilakukan secara mendalam dan memberikan contoh konkret untuk setiap poin penilaian. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi area kekuatan buku (kelayakan isi, penyajian, kegrafikan secara umum, ejaan, kelugasan kalimat) dan area yang memerlukan perbaikan (beberapa aspek linguistik dan keterbacaan bahasa).

Selain memiliki kelebihan penelitian ini memiliki kekurangan, diantaranya penelitian ini hanya Fokus pada Satu Bab. Analisis pada Bab 2 dapat membatasi generalisasi temuan untuk keseluruhan buku. Bisa jadi bab lain memiliki kualitas yang berbeda. Lalu Penelitian ini tidak membandingkan buku ini dengan buku teks Bahasa Indonesia kelas I lainnya, sehingga sulit untuk menilai posisi relatif buku ini di antara bahan ajar yang tersedia. Penilaian ini juga murni dari analisis dokumen (buku teks) tanpa melibatkan persepsi guru atau siswa sebagai pengguna langsung, yang dapat memberikan wawasan tambahan mengenai efektivitas buku di lapangan.

Saran untuk penelitian selanjutnya bisa dengan lakukan analisis yang sama pada seluruh bab dalam buku *Bahasa Indonesia: Aku Bisa! untuk SD/MI Kelas I (Edisi Revisi)* untuk mendapatkan gambaran kelayakan yang lebih komprehensif. Yang memungkinkan peneliti melihat konsistensi kualitas di seluruh materi. Bandingkan kelayakan buku ini dengan buku teks Bahasa Indonesia kelas I lain yang juga menggunakan Kurikulum Merdeka. Hal ini akan memberikan wawasan mengenai kelebihan dan kekurangan relatif buku ini di pasar. Penelitian selanjutnya bisa menganalisis dampak penggunaan buku, dengan melakukan studi untuk mengukur dampak penggunaan buku teks ini terhadap pencapaian belajar siswa, khususnya dalam keterampilan berbahasa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Alyafatin, R., Pasah, I. A., Setiani, N. M. D., Melani, H. J., Ramadania, A. R., Utomo, A. P. Y., & Hatmanto, A. F. D. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Teks Nonfiksi pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII Terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Upaya Meningkatkan

- Kualitas Pembelajaran Membaca. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bangsa*, 2(4), 117–138. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i4.1011>
- Anggraini, S. 2022. *Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 61 Rejang Lebong*. Skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). One Size Fits All? What Counts as Quality Practice in (Reflexive) Thematic Analysis? *Qualitative Research in Psychology*, 18(3), 328–352. <https://doi.org/10.1080/14780887.2020.1769238>
- Fau, H. S, Laia, A., & Ndruru, K. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Karangan Argumentasi. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 626-630.
- Ginanjar, A. A., Kartadireja, W. N., & Astriani, A. S. (2025). Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk Kelas X SMA. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1), 217–228. <https://doi.org/10.30651/st.v18i1.24583>
- Husain, N., Hamzah, R. A., & Dwisaputri, R. (2024). Pengajaran Tata Bahasa dan Ejaan Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 8–18.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hanifah, B. M, Amany, M., Dyaahulhaq, S. F., &, Hanifah, D. P. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka: Kajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 4 SD/MI. *Prosiding Seminar Nasional PGMI 2023*, 2, 10-21.
- Harahap, S. M., Harahap, H. W. S., Harahap, R. D., & Siregar, L. S. (2025). Penerapan Pentingnya Belajar Membaca dan Menulis Kepada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 1(1), 10–15. <https://doi.org/10.62567/jpi.v1i1.562>
- Noble, H., & Smith, J. (2015). Issues of Validity and Reliability in Qualitative Research. *Evidence-Based Nursing*, 18(2), 34–35. <https://doi.org/10.1136/eb-2015-102054>
- Nugrahani, A. F., Saputri, D. S. D., Iffadah, A. D., Adiwijaya, S. N., Andrian, F. (2024). Analisis Keterbacaan Bahan Ajar Bahasa Indonesia pada Kelas I SD Berdasarkan Grafik Fry. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 46-51. <https://doi.org/10.30599/jemari.v6i1.3017>
- Putri, A. S., Hafifah, A. W., Sitepu, C. B., Febriani, A. E., Putra, B. A., & Mukhlis, M. (2022). *Analisis Kelayakan Kegrafikan Buku Teks Bahasa Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X Kurikulum 2013 Revisi Terbitan Erlangga. Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(1), 148–155. <https://doi.org/10.25299/s.v1i1.8774>
- Safitri, S. E. (2016). *Analisis kesalahan ejaan dalam buku teks 'Indahnya Bahasa dan Sastra Bahasa Indonesia' untuk SD/MI kelas V di SDN Gajahmungkur 02 Semarang*. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

- Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukma, H. H, & Puspita, L. A. (2005). *Keterampilan Membaca dan Menulis (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Zulfadilla, I., Wardhani, F. P., Fiamanillah, Islamiyah, H. Y., Pajriansyah, & Mukhlis, M. (2022). Analisis Kelayakan Penyajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017. *Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(1), 156–167. <https://doi.org/10.25299/s.v1i1.8828>